

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022

Brigitta Valencia Bonita<sup>1\*</sup>, Sugi Suhartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, 14350, Indonesia.

<sup>1</sup>Alamat email: 30209137@student.kwikkiangie.ac.id

<sup>2</sup>Alamat email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

\*Penulis korespondensi

---

**Abstract :** *Taxes for companies are a burden that can reduce company profits, while taxes for the state are revenues that will be used to finance state spending. This difference in interests causes managers to avoid taxes. The aim of this research is to determine the effect of profitability, capital intensity, inventory intensity, leverage, and company size on tax avoidance in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019 - 2022 period. There are 11 property and real estate companies who meet the criteria for taking samples for testing. This research uses SPSS 26 to carry out data analysis such as descriptive statistical analysis, pooling test, classical assumption test, multiple liner regression test, and hypothesis testing. The conclusion in this research is that profitability, capital intensity and inventory intensity have no effect on tax avoidance, leverage and company size have an effect on tax avoidance.*

**Keywords :** *profitability, capital intensity, inventory intensity, leverage, company size, tax avoidance*

**Cite :** Bonita, B. V., & Suhartono, S. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. *Global Research on Economy, Business, Communication, and Information*, 2(1), 10-25. <https://doi.org/10.46806/grebuci.v2i1.1752>

---

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penghindaran Pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal dan penyeludupan pajak (*tax evasion / tax fraud*) diartikan sebagai kegiatan yang illegal Amri (2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, Farid (2020). Hasil penelitian menurut Setiawan dan Agustina (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil

penelitian menurut Novita Sari, Elvira Luthan, Nini Syafriyeni (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Menurut Adisamartha dan N (2015) *Capital Intensity* ataupun Intensitas Modal merupakan rasio yang menunjukkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Menurut Mustika (2017) intensitas modal adalah seberapa besar harta tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Budianti (2018) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada suatu perusahaan. Muhammad Algihari (2020) dimana *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

*Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan Anindyka et al. (2018). Dwiyantri dan Jati (2019) dan Hidayat dan Fitria (2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Anindyka et al. (2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Menurut Benny dan Dwirandra (2016) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak pada penelitian yang dilakukan Jasmine et al., (2017). Hasil penelitian menurut Puspita dan Febrianti (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Pratomo (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia marak terjadi, salah satu kasus perusahaan sektor manufaktur yang terbukti menjalankan *tax avoidance* yaitu di perusahaan tembakau yang dimiliki oleh British American Tobacco (BAT) melalui PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Selama 7 tahun berturut-turut (2012-2019) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk melaporkan adanya kerugian. Kerugian tersebut diduga akibat adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal itu terbukti dengan Lembaga Tax Justice Network menyatakan, bahwa adanya kegiatan penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh BAT melalui PT. Bentoel yang merugikan negara hingga mencapai US\$ 14 juta per tahun. British American Tobacco menjalankan kegiatan *tax avoidance* dengan mengalihkan pendapatan ke luar Indonesia melalui dua cara yakni dengan melakukan pinjaman intra perusahaan dan membayar royalti, fee dan jasa TI (Kontan.co.id, 2019).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk

bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain (Artinasari dan Titik Mildawati (2018).

Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan dimana satu orang atau lebih yang berperan sebagai principal (pemegang saham/pemilik perusahaan) melibatkan orang lain yang berperan sebagai agen (manajemen) untuk melakukan aktivitas atas nama mereka, yang dimana principal tersebut mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada agen dalam pengambilan keputusan menurut Jensen dan Meckling dalam Firmansyah dan Triastie (2020:15).

### **2.3. Tax Avoidance**

Menurut Hama (2020:1), *tax avoidance* merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan proporsi beban pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

### **2.4. Profitabilitas**

Menurut Widyastuti (2022), profitabilitas merupakan elemen kunci yang memberikan informasi penting bagi pihak eksternal karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **2.5. Capital Intensity**

Menurut Christina dan Wahyudi (2022), *capital intensity* atau intensitas modal adalah perbandingan antara ekuitas (utang dan modal saham) yang digunakan oleh perusahaan dalam merancang struktur pendanaannya, dengan tujuan mencari kombinasi yang optimal antara hutang dan ekuitas untuk maksimalkan nilai perusahaan.

### **2.6. Inventory Intensity**

Menurut Anindyka et al. (2018), *inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran yang mengukur sejauh mana persediaan diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan mengalami beban atau biaya yang signifikan untuk mengelola persediaan tersebut.

### **2.7. Leverage**

Menurut Amin (2020), *leverage* atau tingkat hutang adalah sebuah rasio keuangan yang mencerminkan hubungan antara jumlah hutang perusahaan dengan modal atau aset perusahaan.

### **2.8. Ukuran Perusahaan**

Menurut Moeljono (2020), ukuran perusahaan adalah suatu klasifikasi perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya.

### **2.9. Hipotesis**

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3 : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel atau masalah pokok dalam suatu penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mempelajari atau menyelidiki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, agar untuk memperbaiki variabel terikat dapat dilakukan dengan memperbaiki variabel-variabel bebas yang telah teruji mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan proksi ETR. *Tax avoidance* adalah

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Penghasilan}}$$

#### 3.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Yang termasuk kedalam variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, leverage, dan ukuran perusahaan.

##### 3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh atau menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengukur rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* atau roa. Rumus yang dipakai untuk menghitung *return on asset* menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan (Widodo dan Wulandari, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### 3.2.2. Capital Intensity

*Capital Intensity* atau intensitas modal mencerminkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total aset. Menurut Michael dan Hengky Leon (2022), indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar dapat dilihat dari sisi intensitas modal. Dengan melakukan investasi aset tetap, timbullah biaya penyusutan yang dapat menjadi pengurang pajak. Adapun rumus untuk menghitung *capital intensity*, yaitu (Kasim dan Saad, 2019):

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.3. *Inventory Intensity*

*Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran yang mengukur sejauh mana persediaan diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan mengalami beban atau biaya yang signifikan untuk mengelola persediaan tersebut (Anindyka et al., 2018). *Inventory intensity* dapat diukur dari total ending inventory perusahaan, dimana perhitungan harga pokok persediaan dihitung dari jumlah persediaan awal ditambah dengan total pembelian persediaan selama satu periode dikurangi persediaan akhir (Dwiyanti dan I Ketut Jati, 2019). Semakin besar total persediaan, maka semakin tinggi biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak terhutang perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *inventory intensity*, yaitu (Purwantini, 2020):

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.4. *Leverage*

*Leverage* adalah sebuah rasio keuangan yang mencerminkan hubungan antara jumlah hutang perusahaan dengan modal atau aset perusahaan (Amin, 2020). Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak beban bunga yang dimiliki perusahaan, yang mengakibatkan laba sebelum pajak perusahaan mengecil. Laba sebelum pajak yang kecil akan menyebabkan beban pajak mengecil. Dalam penelitian kali ini, leverage diproksi dengan rumus *debt to equity ratio*, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.2.5. *Ukuran Perusahaan*

A Ukuran perusahaan adalah suatu klasifikasi perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Moeljono, 2020). Semakin besar jumlah total aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dapat dianggap sebagai entitas yang stabil dan kokoh secara finansial. Skala perusahaan seringkali direpresentasikan oleh magnitude aset yang dimilikinya. Kemungkinan adanya praktik penghindaran pajak yang lebih besar dalam sebuah perusahaan dapat terkait dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki. Sebuah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

## 3.3. *Teknik Pengumpulan Data*

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu mengobservasi data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2019-2022 yang telah diaudit dan terdapat didalam website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Uji kesamaan koefisien merupakan evaluasi untuk menentukan apakah penggabungan data penelitian selama tiga tahun dari data time series dan cross-sectional dapat dilakukan (dikenal sebagai pooling). Sebelum memulai pengujian lanjutan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penting untuk terlebih dahulu melakukan uji kesamaan koefisien. Prosedur pengujian ini melibatkan penggunaan variabel dummy. Model persamaan koefisien yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CIR + \beta_3 INV + \beta_4 DER + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : *Tax Avoidance*

ROA : Profitabilitas

CIR : *Capital Intensity*

INV : *Inventory Intensity*

DER : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  : error

Bila signifikansi dummy tersebut diatas nilai  $\alpha = 5\%$  maka data penelitian selama 4 tahun dapat diuji secara bersama-sama di-pool (Sari dan Yustina, 2018).

#### 3.4.2. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran tentang data dengan melihat karakteristik keseluruhan variabel dalam penelitian, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

#### 3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, langkah pertama yang harus dipenuhi adalah uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, valid, tidak bias, dan konsisten. Penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2021:161), uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi, variabel pengganggu, dan residual distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) adalah 0,05 atau lebih, maka data distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka data tidak distribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2021:107), tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam pembentukan model regresi, penting untuk memastikan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen, karena hal ini dapat menimbulkan bias (tidak adil) dalam hasil penelitian, terutama dalam penarikan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi, beberapa hal dapat diperhatikan:

- a. Nilai  $R^2$  yang tinggi dalam model regresi, namun terdapat banyak variabel independen yang secara individual tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
- b. Analisis matriks korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya di atas 0,90), hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas.
- c. Penilaian terhadap nilai variance inflation factor (VIF) dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria sebagai berikut:
  1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ , maka tidak ada multikolonieritas.
  2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ , maka terdapat multikolonieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:111), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode-t1. Suatu model regresi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait. Masalah ini muncul ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independen dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan runs test, yang merupakan bagian dari statistik non- parametrik, sesuai dengan Ghazali (2021:121). runs test dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Jika tidak terdapat korelasi antar residual, maka residual dianggap sebagai acak atau random (Ghazali, 2021:121). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji runs test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka terdapat autokorelasi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021:137), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual tetap antara pengamatan- pengamatan, maka disebut sebagai homoskedastisitas; jika variansnya berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji-park, dimana setiap variabel bebas diregresikan terhadap nilai logaritma alami dari residual yang dikuadratkan. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji-park adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.



- b. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

### 3.4.3. Uji Regresi Liner Berganda

Pada penelitian ini, uji model menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2021:95), analisis regresi adalah penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk menguji variabel dependen penghindaran pajak (ETR) dengan empat variabel independent yaitu Profitabilitas (ROA), Capital Intensity (CIR), Inventory Intensity (INV), Leverage (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CIR + \beta_3 INV + \beta_4 DER + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR	: <i>Tax Avoidance</i>
ROA	: Profitabilitas
CIR	: <i>Capital Intensity</i>
INV	: <i>Inventory Intensity</i>
DER	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi masing-masing variabel
$\varepsilon$	: error

### 3.4.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji kecocokan model, serta untuk menentukan apakah setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika tingkat signifikansi (signifikan) lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%), maka model tidak layak diuji; sedangkan jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka model layak untuk diuji. Hipotesis statistik Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: = 0,  $i$

$$H_0 : \beta_1 = 0, i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0, i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$$

#### b. Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk memahami bagaimana pengaruh nyata atau tidak antara variabel- variabel terikat secara parsial terhadap variabel bebas. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS 25. Hipotesis statistik dalam pengujian ini yakni :



1. Hipotesis 1 (Profitabilitas)  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.  
 $H_a : \beta_1 > 0$  artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
2. Hipotesis 2 (*Capital Intensity*)  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.  
 $H_a : \beta_2 > 0$  artinya *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
3. Hipotesis 3 (*Inventory Intensity*)  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  artinya *Inventory Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.  
 $H_a : \beta_2 > 0$  artinya *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
4. Hipotesis 4 (*Leverage*)  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  artinya *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.  
 $H_a : \beta_2 > 0$  artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
5. Hipotesis 5 (Ukuran Perusahaan)  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.  
 $H_a : \beta_2 > 0$  artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Kriteria pengambil keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai  $\text{Sig} \leq \alpha$  (0.05), artinya tolak  $H_0$ , yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai  $\text{Sig} > \alpha$  (0.05), artinya tidak tolak  $H_a$ , yang artinya adalah variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.4.2. Uji Koefisien Determinitas (Uji $R^2$ )

Menurut Ghazali (2021:98), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat berada dalam rentang antara nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang rendah menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Rentang nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen (profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, leverage, dan ukuran perusahaan) dan variabel

dependen (tax avoidance), dan model yang dibentuk tidak cocok untuk meramalkan variabel dependen.

- b. Jika  $R^2 = 1$ , artinya hubungan antara variabel independen (profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, leverage, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (tax avoidance) adalah sangat sempurna, dan model yang dibentuk sangat tepat dalam meramalkan variabel dependen.
- c. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka model regresi yang terbentuk semakin tepat dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.

#### 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini fokus pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut, dari 2019 hingga 2022, dengan laporan keuangan yang diunduh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sebanyak 11 perusahaan dipilih sebagai sampel. Dengan menggunakan periode tiga tahun, total data laporan keuangan yang dianalisis adalah 44. Metode pemilihan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini.

##### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan dengan jumlah data perusahaan manufaktur sebanyak 44 data. Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa variabel dependen penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang diproses dengan ETR (Effective Tax Ratio) untuk membandingkan beban pajak penghasilan dan laba bersih sebelum penghasilan. Nilai minimum sebesar 0,00050, nilai maximum sebesar 0,45732, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,796118 dan nilai standard deviasi sebesar 0,10246442.

Tabel 1  
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	44	0,00050	0,45732	0,796118	0,10246442
ROA	44	0,00135	8,28761	0,3788089	1,39673260
CI	44	0,00066	0,80312	0,1576420	0,22288629
INV	44	0,00027	2,84687	0,2732630	0,44920754
DER	44	0,18852	1,76155	0,7146236	0,38900049
SIZE	44	26,22569	33,60369	29,3981609	1,55270268

##### 4.3. Hasil Penelitian

##### 4.3.1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien atau pooling data dilakukan pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai signifikansi pada variabel yang memiliki interaksi dengan D1, D2, dan D3 pada tabel tersebut menunjukkan nilai  $> 0,05$ , maka pooling dapat dilakukan dalam satu kali uji pada data penelitian.

Tabel 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Variabel	Sig.
D1	0,662
D2	0,941
D3	0,764
D1_ROA	0,821
D1_CI	0,460
D1_INV	0,548
D1_DER	0,916
D1_SIZE	0,660
D2_ROA	0,644
D2_CI	0,809
D2_INV	0,494
D2_DER	0,944
D2_SIZE	0,975
D3_ROA	0,575
D3_CI	0,772
D3_INV	0,961
D3_DER	0,315
D3_SIZE	0,679

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas Data

Pada tabel hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05) yang dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan tidak dapat berdistribusi dengan normal. Namun menurut Bowerman et al. (2003) dalam bukunya yang berjudul "Business Statistics in Practice" dalam teorinya "The Central Limit Theorem" dikatakan bahwa apabila terdapat sampel yang setidaknya berjumlah 30 maka untuk sebagian besar populasi sampel dari semua kemungkinan populasi dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kriteria	Tolerance	VIF	Keputusan
ROA	VIF < 10	0,750	1,333	Tidak Tolak
CI	Tolerance > 0,10	0,735	1,361	
INV		0,874	1,144	
DER		0,578	1,730	Ho
SIZE		0,811	1,233	

### Uji Multikolonieritas

Dalam pengujian multikolonieritas pada penelitian ini, variabel profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan didapatkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara kelima variabel independen tersebut dengan model regresi, karena hasil pengujian tolerance dan VIF (Variance Inflation factor) kelima variabel tersebut memenuhi kriteria.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Kriteria	Tolerance	VIF	Keputusan
ROA	VIF < 10	0,750	1,333	Tidak Tolak
CI	Tolerance > 0,10	0,735	1,361	
INV		0,874	1,144	
DER		0,578	1,730	Ho
SIZE		0,811	1,233	

### Uji Autokorelasi

Dalam hasil uji di atas menunjukkan hasil uji sebesar 1,331 dengan menggunakan *durbin-watson*. Persamaan  $durbin-watson = du < d < 4 - du$ ,  $durbin-watson = 1,7777 < 1,331 < 1,2769$ . Berdasarkan uji autokorelasi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,331

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, diperoleh nilai Sig. dari seluruh variabel independen > 0,05, artinya dalam model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
ROA	0,604
CI	0,480
INV	0,963
DER	0,014
SIZE	0,020

### 4.3.3. Uji Regresi Linier Berganda

Dari tabel hasil pengujian, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 1,150 - 0,019 \text{ ROA} - 0,096 \text{ CIR} - 0,038 \text{ INV} + 0,157 \text{ DER} - 0,040 \text{ SIZE}$$

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien
Constant	1,150
ROA	-0,019
CIR	0,096
INV	-0,038
DER	0,157
SIZE	-0,040

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

##### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Melihat hasil uji F diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tidak Sig. Model memenuhi kriteria, artinya model dalam penelitian ini layak uji. Variabel profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*.

Tabel 8

Hasil Uji F

	Kriteria	Sig.
Regression	<0,05	0,000

##### Uji Parameter Individual (Uji t)

Tabel berikut menunjukkan tingkat signifikansi dari setiap variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9

Hasil Uji t

Model	Sig. (1-tailed)	Sig. (2-tailed)	Koefisien	Kriteria
ROA	0,066	0,033	- 0,019	<0,05
CI	0,147	0,073	0,096	
INV	0,204	0,102	- 0,038	
DER	0,001	0,000	0,157	
SIZE	0,000	0,000	- 0,040	

##### Uji Koefisien Determinitas (Uji R<sup>2</sup>)

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Kriteria	Adjusted R Square
$0 \leq R^2 \leq 1$	0,448

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,448.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap *etr* yang artinya berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari hasil uji statistik *t* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel *roa* memiliki *sig*, sebesar 0,066 ( $> 0,05$ ) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar -0,019, Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas dalam perusahaan, semakin kecil nilai *etr*. Pada hasil penelitian ini, ditemukan cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian menurut Setiawan dan Agustina (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis (H1) dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.3.2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap *etr*. Dari hasil uji statistik *t* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel *cir* memiliki *sig* sebesar 0,147 ( $> 0,05$ ) dengan koefisien beta bertanda positif sebesar 0,096, Artinya semakin tinggi nilai *capital intensity* dalam perusahaan, semakin kecil nilai *etr*. Pada hasil penelitian ini, ditemukan cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian Budianti (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis (H2) dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.3.3. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap *etr*. Dari hasil uji statistik *t* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel *inv* memiliki *sig*, sebesar 0,204 ( $> 0,05$ ) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar -0,038, Artinya semakin tinggi nilai *inventory intensity* dalam perusahaan, semakin kecil nilai *etr*. Pada hasil penelitian ini, ditemukan cukup bukti bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian Anindyka et al. (2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis (H3) dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.3.4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *etr*. Dari hasil uji statistik *t* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel *der* memiliki *sig*, sebesar 0,001 ( $> 0,05$ ) dengan koefisien beta bertanda positif sebesar 0,157. Artinya semakin tinggi nilai *leverage* dalam perusahaan, semakin kecil nilai *etr*. Pada penelitian ini ditemukan cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian Jasmine et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H4) diterima.

#### 4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *etr*. Dari hasil uji statistik *t* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel *size* memiliki *sig.* sebesar 0,000 ( $> 0,05$ ) dengan koefisien beta bertanda negatif sebesar  $-0,040$ . Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan dalam perusahaan, semakin kecil nilai *etr*. Pada penelitian ini ditemukan cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian Handayani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (*H5*) diterima.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, terdapat cukup bukti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan saran bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel independen dalam penelitian misalnya seperti *financial distress*, *corporate social responsibility*, komisaris independen, dan komite audit yang mungkin terkait dengan *tax avoidance* misalnya *sales growth*, peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan dari sektor lain untuk memperluas jangkauan penelitian, peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah tahun penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, bagi para investor hendaknya waspada dalam pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan manufaktur dengan intensitas aset tetap yang besar, karena tidak menutup kemungkinan adanya indikasi penghindaran pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>



- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Perusahaan, P. U., Perusahaan, U., Independen, K., Audit, K., & Growth, S. (2023). Leverage, N. *Oxford English Dictionary*, 21(1), 9–26. <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Ratnandari, N. I., & Achyani, F. (2023). *Implikasi Institutional Ownership Dalam Pengaruh Capital Intensity , Kompensasi Rugi Fiskal , Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance*. 12(4), 888–898.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13.
- Stawati, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, Volume 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>